

MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB

Heti Susanti
susanti@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Nusantara

ABSTRAK

Peningkatan prestasi belajar sangat bergantung kepada metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sebagai tenaga pengajar. Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah model pembelajaran quantum. Model pembelajaran quantum adalah pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Untuk mengetahui apakah peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab yang mendapatkan pembelajaran quantum lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran klasikal, dilakukan penelitian dengan metode eksperimen yang melibatkan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Subjek penelitian ini adalah para siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Bandung. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas eksperimen lebih baik daripada peningkatan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas kontrol artinya hipotesis "Peningkatan prestasi belajar bahasa Arab siswa yang mendapatkan pembelajaran quantum lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran klasikal" teruji. Berdasarkan Uji parametrik Mann-Whitney diperoleh nilai p-value sebesar 0,0159. Karena nilai p-value lebih dari 0,05 maka H_0 ditolak artinya rata-rata kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Dengan demikian dari Uji parametrik Mann-Whitney ini menunjukkan bahwa prestasi belajar bahasa Arab siswa yang mendapatkan pembelajaran quantum lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran klasikal. Hasil normalized gain (NG) menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 0,3055 dan rata-rata NG untuk kelas kontrol adalah 0,2059. Dengan demikian berdasarkan kriteria indeks gain, diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata kualitas peningkatan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas eksperimen termasuk sedang adapun kualitas peningkatan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas kontrol adalah rendah.

KATA KUNCI: *Pembelajaran Quantum, Bahasa Arab*

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sesuai dengan Undang-Undang tersebut, maka pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Selanjutnya, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 disebutkan bahwa standar yang terkait langsung dengan kurikulum adalah Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah pertama bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Ketetapan pemerintah tersebut tentunya mempunyai tujuan, yaitu untuk meningkatkan sumber daya manusia. Mengingat dalam kemajuan teknologi seperti sekarang ini menuntut dunia pendidikan bisa mengikuti arus tantangan dan kebutuhan zaman, agar bisa bersaing didalam peningkatan kompleksitas ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Peningkatan sumber daya manusia dapat dihasilkan dari lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang dimaksud salah satunya adalah sekolah.

Bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang berbasis Islam memiliki peranan yang cukup penting dalam pengembangan kemampuan siswa. Dikarenakan bahasa Arab adalah bahasa yang erat kaitannya dengan bentuk peribadatan dalam Islam di samping kedudukannya sebagai bahasa kitab suci Al-Qur'an yang mengandung petunjuk-petunjuk hidup, nilai-nilai Islami sehingga menjadi pedoman hidup umat untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Ini senada dengan tujuan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) mata pelajaran bahasa Arab sekolah dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu meningkatkan kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri.

Keberhasilan tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Sebagaimana yang diungkapkan Sudjana (Sunartomb, 2009:3) prestasi belajar adalah hasil perkembangan atau peningkatan belajar siswa berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mereka mengikuti serangkaian proses belajar mengajar yang telah diprogramkan sesuai waktunya.

Dengan demikian peningkatan prestasi belajar sangat bergantung kepada metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sebagai tenaga pengajar. Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien (Sunartomb, 2009:3).

Agar tujuan pembelajaran tercapai maka diperlukan strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah metode dan prosedur yang ditempuh oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan instruksional berdasarkan materi pengajaran tertentu dan dengan bantuan unsur penunjang tertentu pula.

Pada dasarnya strategi pembelajaran mencakup empat hal:

1. Penetapan tujuan pengajaran
2. Penetapan sistem pendekatan pembelajaran

3. Pemilihan dan penetapan metode, teknik dan prosedur pembelajaran
4. Penetapan kriteria keberhasilan proses pembelajaran dari dan dengan evaluasi yang digunakan.

Dari empat strategi pembelajaran tersebut pemilihan dan penetapan metode adalah salah satu yang sangat penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa karena dengan penetapan metode yang tepat dan efektif maka tujuan pembelajaran pun akan mudah tercapai.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah model pembelajaran quantum. Model pembelajaran quantum adalah pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Pembelajaran Quantum

Ada beberapa pengertian dari pembelajaran quantum yang disebutkan beberapa ahli, tetapi pada dasarnya pengertian tersebut memiliki inti yang sama yakni bahwa pembelajaran quantum merupakan pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Pembelajaran quantum adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Model pembelajaran quantum adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain (DePorter, 2006: 5).

Model quantum hampir sama dengan sebuah simfoni, yang terdiri dari dua unsur, yaitu konteks dan isi. Konteks adalah latar untuk pengalaman anda yang merupakan keakraban ruang orkestra itu sendiri (lingkungan), semangat konduktor dan para pemain musiknya (suasana) keseimbangan instrumen dan musisi dalam bekerjasama, (landasan) dengan interpretasi sang maestro terhadap lembaran musik (rancangan). Unsur-unsur ini berpadu dan kemudian menciptakan pengalaman musik yang menyeluruh. Isi adalah anggapan lembaran musik itu sendiri sebagai isi not-not nyata pada sebuah halaman. Salah satu unsur isi adalah bagaimana tiap frasa musik dimainkan (penyajian). Isi juga meliputi fasilitas ahli sang maestro terhadap orkestra, memanfaatkan bakat setiap pemain musik dan potensi setiap instrument (Riyanto, 2008: 204)

Dari kedua pendapat di atas penulis menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran quantum lebih menekankan kepada keselarasan antara unsur-unsur yang ada baik siswa, lingkungan dan pengajar itu sendiri sehingga menjadi suatu irama yang indah untuk kesuksesan kegiatan belajar mengajar.

Prinsip-prinsip dalam pembelajaran quantum sebagai struktur *chord* dasar simfoni adalah sebagai berikut:

1. Segala bertanya
Segalanya dari lingkungan hingga bahasa tubuh nada, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pelajaran semuanya mengirim pesan tentang belajar.
2. Segalanya bertujuan
Semua yang terjadi dalam perubahan, semuanya mempunyai tujuan.
3. Pengalaman sebelum pemberian nama
Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa mereka pelajari.
4. Akui setiap usaha
Pada saat siswa mengambil langkah mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.
5. Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan
Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dalam belajar.

Pada pembelajaran quantum, lingkungan perlu diperhatikan. Lingkungan dirancang sedemikian rupa sehingga akan sangat mendukung dalam lancarnya pembelajaran. Semua hal dapat mendukung proses belajar termasuk cara guru menata panggung kelas seperti: pencahayaan, warna, pengaturan meja, dan kursi, tanaman musik, dan lain-lain.

Setelah mempersiapkan lingkungan, selanjutnya suasana kelas pun perlu diperhatikan. Suasana kelas akan mendukung lancarnya proses pembelajaran. Begitupun pada pembelajaran quantum. Suasana yang menggembirakan membawa kegembiraan pula dalam belajar. Suasana yang diharapkan adalah kekuatan-terpendam niat, jalinan rasa simpati dan saling pengertian, keriang dan ketakjuban, pengambilan risiko, rasa saling memiliki, dan keteladanan.

Pembelajaran quantum memodelkan filosofi pengajaran dan strategisnya dengan “Maestro”, hal ini dijelaskan oleh DePorter (2006: 10) dengan istilah TANDUR, kerangka perancangan pembelajaran Quantum yaitu:

1. Tumbuhkan minat dengan memuaskan: Apakah Manfaat BAgiKu (AMBAK) dan manfaatkan kehidupan pelajar. Alasan utama siswa tidak mendengarkan atau menyukai guru mereka adalah “Mereka tak memahami saya.” Ada jurang antara dunia kita dan dunia siswa. Dengan jurang ini, siswa tidak dapat melihat AMBAK (Apa Manfaatnya BAgiKu?) dalam pembelajaran. Tanpa AMBAK, siswa tidak akan berminat. Para ahli mengenai otak manusia menjelaskan bahwa jika tidak ada keikutsertaan emosional, tidak akan ada belajar.
Penyertaan menciptakan jalinan dan kepemilikan bersama atau kemampuan saling memahami. Penyertaan akan memanfaatkan pengalaman mereka, mencari tanggapan “ya” dan mendapatkan komitmen untuk menjelajah. Untuk dapat menumbuhkan minat dapat disertakan dengan pertanyaan, pantomim, lakon pendek dan lucu, drama, video, atau cerita.

2. Alami yaitu menciptakan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar. Unsur ini memberi pengalaman kepada siswa dan memanfaatkan hasrat alami otak untuk menjelajah. Pada tahap ini, strategi yang digunakan yaitu memberi tugas kelompok dan kegiatan yang mengaktifkan pengetahuan yang sudah siswa miliki.
3. Namai yaitu menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi sebuah masukan. Penamaan memuaskan hasrat alami otak untuk memberikan identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan. Penamaan dibangun diatas pengetahuan dan keingintahuan siswa saat itu. Penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar. Namai dapat menggunakan poster di dinding.
4. Demonstrasikan yaitu memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga mereka menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi.
5. Ulangi yaitu menunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan; Aku tahu dan memang tahu ini.
6. Rayakan yaitu pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemeroleh keterampilan, dan ilmu pengetahuan. Perayaan memberi rasa rampung dengan menghormati usaha, ketekunan, dan kesuksesan. Perayaan dapat berupa pujian, bernyanyi bersama, atau pesta kelas.

Selain kerangka pembelajaran TANDUR, hal lain yang dapat menguatkan dalam pembelajaran quantum adalah penggunaan metafora, perumpamaan, dan sugesti. Metafora dapat menghidupkan konsep-konsep yang dapat terlupakan, memunculkannya ke dalam otak secara mudah dan cepat dengan asosiasi. Contoh: sekolah sebagai sebuah perjalanan (kisah permata), tes dan kuis sebagai prestasi. Jika gambar yang unik diciptakan untuk menjelaskan sebuah konsep, konsep itu langsung berubah dari abstrak menjadi konkret sehingga lebih mudah dimengerti. Kekuatan sugesti sangatlah mendalam. Meskipun kita tidak secara sadar mengingat-ingatnya, otak berperan sebagai prosesor paralel yang dapat menyerap informasi lebih cepat dari yang dipikirkan.

Dalam mempraktekkan model pembelajaran quantum ini, Riyanto (2008: 204-217) membagi menjadi 11 orkestra, yaitu:

1. Mengorkestrasikan kesuksesan melalui konteks (menata panggung). Yang terdiri dari persiapan suasana yang menggembirakan, landasan yang baik sebagai pendoman untuk belajar dalam komunitas belajar, lingkungan yaitu semua hal yang mendukung, serta rancangan yaitu penciptaan terarah unsur-unsur penting.
2. Mengorkestrasikan suasana yang menggairahkan. Adalah dengan niat, hubungan , kegembiraan dan ketakjuban, pengambilan resiko, rasa saling memiliki dan keteladanan
3. Mengorkestrasikan landasan yang kukuh. Yaitu dengan menggariskan parameter dan pedoman yang jelas untuk diikuti siswa antara lain: tujuan, prinsip-prinsip, keyakinan, prosedur, kebijakan, peraturan, dan kesepakatan bersama.
4. Mengorkestrasikan lingkungan yang mendukung. Yaitu berkaitan dengan: lingkungan sekeliling, alat bantu, pengaturan bangku, tumbuhan, aroma, dan unsure organik lainnya.

5. Mengorkestrasikan perancangan pengajaran yang dinamis. Caranya adalah dengan: bawalah dunia mereka ke dunia kita, modalitas V-A-K (Visual, audiovisual, kinestik), model kesuksesan, kerangka rancangan quantum (TANDUR)
6. Kesuksesan melalui isi
7. Mengorkestrasikan presentasi prima
8. Mengoreksi fasilitas elegan
9. Mengorkestrasikan keterampilan belajar
10. Mengorkestrasikan keterampilan hidup
11. Mengorkestrasikan kesuksesan melalui praktek

Apakah peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab yang mendapatkan pembelajaran quantum lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran klasikal? Dan bagaimana kualitas peningkatan prestasi belajar bahasa Arab siswa yang mendapatkan model pembelajaran quantum?

Pada penelitian ini, penulis membatasi subjek penelitian kepada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Bandung yang berjumlah 111 siswa dengan rincian kelas VIIIA 39 siswa, kelas VIII B 35 siswa, dan kelas VIII C 37 siswa. Pokok bahasan pada penelitian dibatasi pada materi kata ganti kepunyaan orang (isim dhamir) pertama, kedua, dan ketiga munfashil mufrad mudzakkar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu akan melihat hubungan antara variable-variabel penelitian. Variabel-variabel yang dimaksud adalah pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan model pembelajaran quantum sebagai variabel bebas, dan prestasi belajar bahasa Arab siswa SMP sebagai variabel terikat.

Pada penelitian eksperimen, terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapatkan perlakuan sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak menerima perlakuan. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran quantum dan kelompok kontrolnya adalah kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran klasik.

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan prestasi pada mata pelajaran bahasa Arab siswa SMP melalui metode pembelajaran quantum. Berikut ini merupakan uraian data statistik dan analisis data-data hasil penelitian.

Kelas	N	Minimum	Maksimum	Mean	SMI	Std. Deviation
Eksperimen	35	2,00	22,00	13,943	30	5,651
Kontrol	37	2,00	20,00	9,162	30	4,531

Nilai simpangan baku (*Std. Deviation*) pada tabel di atas menunjukkan rata-rata simpangan setiap data dari *mean-nya* atau ukuran sebaran data di sekitar rata-rata. Dari tabel

4.1 dapat dijelaskan bahwa setiap data pada kelas eksperimen, rata-rata menyimpang dari *mean-nya* sebesar 5,651 dengan skor minimum 2,00 dan skor maksimum 22,00. Sedangkan setiap data pada kelas kontrol, rata-rata menyimpang dari *mean-nya* sebesar 4,321 dengan skor minimum 2,00 dan skor maksimum 20,00.

Nilai simpangan baku menunjukkan gejala variasi data. Makin besar nilai simpangan baku, artinya data semakin tersebar jauh dari nilai tengahnya/rata-rata. Data pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai simpangan baku dan rata-rata yang berbeda.

Uji Normalitas Data NG

Kelas	Shapiro-wilk		
	Statistik	df	Sig.
Eksperimen	0,954	35	0,010
Kontrol	0,959	37	0,017

Dari tabel di atas diperoleh signifikansi uji *Shapiro-wilk* untuk kelas eksperimen adalah 0,010 dan untuk kelompok kontrol 0,017. Berdasarkan kriteria pengujian maka H_0 ditolak. Dengan demikian kedua data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil Uji *Mann-Whitney* dengan menggunakan *software Minitab 15 English* dapat dilihat pada tabel berikut:

Mann-Whitney Test and CI: NG EKSPERIMEN, NG KONTROL		
	N	Median
NG EKSPERIMEN	35	0.3333
NG KONTROL	37	0.1333
Point estimate for ETA1-ETA2 is 0.1250		
95.0 Percent CI for ETA1-ETA2 is (0.0072, 0.2273)		
W = 1468.5		
Test of ETA1 = ETA2 vs ETA1 > ETA2 is significant at 0.0159		
The test is significant at 0.0159 (adjusted for ties)		

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,0159. Karena nilai *p-value* lebih dari 0,05 maka H_0 ditolak artinya rata-rata kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Terdapat perbedaan antara pembelajaran quantum dengan pembelajaran klasikal yang telah dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- Tempat duduk siswa pembelajaran Quantum berbentuk U atau tapal kuda sedangkan pembelajaran konvensional tidak.
- Pada pembelajaran Quantum sangat diperkuat sugesti-sugesti positif dan penguatan AMBAK yang begitu kental sedangkan pembelajaran konvensional tidak.

Pada pembelajaran Quantum ada tahap yang dilewati sedangkan pembelajaran konvensional tidak yaitu tahap alami, tahap namai dan tahap rayakan.

PEMBAHASAN

Secara deskriptif rata-rata prestasi belajar awal bahasa Arab siswa pada kelompok eksperimen berbeda dengan kelompok kontrol. Namun, setelah dilakukan uji homogenitas data pretes tidak terdapat perbedaan varians pretes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol,

maka dilakukan uji kesamaan dua rata-rata pretes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *t* atau *Two-Sample T-Test equal variances assumed* dua pihak. Dari uji tersebut nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak artinya kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak sama.

Kesimpulan mengenai prestasi awal bahasa Arab siswa kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) menjadi acuan dalam pemilihan data yang digunakan untuk analisis peningkatan prestasi belajar bahasa Arab siswa. Karena prestasi belajar awal berbeda, maka data yang digunakan untuk analisis peningkatan tersebut cukup menggunakan *Normalized Gain* (NG).

Berdasarkan analisis data pretes, diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan awal bahasa Arab siswa kelompok eksperimen dan siswa kelompok kontrol adalah tidak sama. Berdasarkan hal itu, data yang dianalisis untuk membandingkan peningkatan kemampuan bahasa Arab antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah data sampel yang berasal dari *Normalized Gain* (NG).

Analisis NG (*Normalized Gain*) menunjukkan nilai simpangan baku kelas eksperimen adalah 0,2720 lebih besar dari simpangan baku kelas kontrol yang nilainya 0,2118. Artinya data NG kelas eksperimen lebih bervariasi daripada data NG kelas kontrol. Sementara itu rata-rata NG untuk kelas eksperimen adalah 0,3055 dan rata-rata NG untuk kelas kontrol adalah 0,2059. Secara deskriptif rata-rata NG kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol, namun belum bisa menghasilkan kesimpulan mengenai kelompok mana yang lebih baik peningkatannya. Untuk itu perlu dilakukan uji perbedaan rata-rata NG yang didahului oleh uji Normalitas dan Homogenitas datanya.

Setelah dilakukan uji normalitas NG, berdasarkan kriteria pengujian dapat diambil kesimpulan bahwa kedua data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Maka berdasarkan hasil uji normalitas data NG tersebut untuk mendapatkan kelompok mana yang lebih baik peningkatan prestasi belajar bahasa Arab tidak dilakukan uji homogenitas akan tetapi dilakukan uji non parametrik Mann-Whitney.

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,0159. Karena nilai *p-value* lebih dari 0,05 maka H_0 ditolak artinya rata-rata kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Uji parametrik Mann-Whitney menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa peningkatan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas eksperimen lebih baik daripada peningkatan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas kontrol artinya hipotesis “Peningkatan prestasi belajar bahasa Arab siswa yang mendapatkan pembelajaran quantum lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran klasikal” teruji. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran quantum, maka ini berarti pula bahwa model pembelajaran quantum dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab siswa.

Terjadinya peningkatan prestasi belajar bahasa Arab siswa pada kelas eksperimen tidak terlepas dari model pembelajaran quantum yang diterapkan. Sebagaimana dideskripsikan sebelumnya, tahap-tahap model pembelajaran quantum memberikan

tantangan-tantangan aktivitas dan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab siswa.

KESIMPULAN

Setelah melalui proses analisis, data-data hasil penelitian di kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Bandung tahun ajaran 2010/2011 memberikan kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan Uji parametik Mann-Whitney diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,0159. Karena nilai *p-value* lebih dari 0,05 maka H_0 ditolak artinya rata-rata kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Dengan demikian dari Uji parametik Mann-Whitney ini menunjukkan bahwa prestasi belajar bahasa Arab siswa yang mendapatkan pembelajaran quantum lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran klasikal.
2. Hasil *normalized gain* (NG) menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 0,3055 dan rata-rata NG untuk kelas kontrol adalah 0,2059. Dengan demikian berdasarkan kriteria *indeks gain*, diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata kualitas peningkatan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas eksperimen termasuk sedang adapun kualitas peningkatan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas kontrol adalah rendah.

Kesimpulan di atas dapat digeneralisasi untuk populasi yang memiliki karakteristik yang sama seperti siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Bandung tahun ajaran 2010/2011.

DAFTAR PUSTAKA

- Deporter, B., et.al. (2005). *Quantum teaching*. Bandung: Kaifa
- FKIP UNINUS, (2010). *Pendoman dan Panduan Akademik 2010*. Bandung: FKIP UNINUS Press
- Hidayat, Y. (2010). *Studi Prinsip Dasar Metode Pengajaran Bahasa Arab*. [online]. <http://arabicforall.or.id/metode/studi-prinsip-dasar-metode-pengajaran-bahasa-arab>. [9 januari 2011]
- Irwanto,dkk. (1997). *Psikologi Umum; buku panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Izzan, A. (2007). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Maemunah, S. (2010). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Komunikasi Matematika Siswa SMA*. Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Mujiwati, T. (2008). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Group Investigation untuk Meningkatkan Motivasi dan Belajar Siswa pada Mata Diklat Skripsi*, <http://www.wikipedia.com>. [15 September 2010]
- Purwanto, N. (1986). *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung: CV Gramedia.
- Ridwan, (2008). *Ketercapaian Prestasi Belajar*. [online]. <http://ridwan202.wordpress.com>. [15 September 2010]
- Riyanto, Y. (2009). *Paradigma baru pembelajaran sebagai referensi bagi pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Sapri. (2008). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. [online]. <http://id.6-Metode-pembelajaran-bahasa-arab-sapri.Pdf>. [15 Desember 2010]

- Sauri, S. (2008). *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Empat Keterampilan*. [online]. <http://www.tajdid-iaid.or.id> (9 Januari 2011)
- Slameto. (2003). *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (1996). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suherman, E. (2003). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sunartombs. (2009). *Pengertian Prestasi Belajar*. [online]. <http://sunartobs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/> [9 januari 2011]
- Suryabrata, S. (1998). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. (2011). *Pembelajaran*. [online]. <http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran> [9 Januari 2011]
- Winkel, WS. (1997). *Psikologi pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Wirawan, S. (1994). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada